

Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid yang Bersih, Suci, dan Sehat Berbasis Teknologi Informasi

Fahrudin¹, Pandu Hyangsewu²

Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Bandung¹
Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia, Bandung²

ABSTRAK

Masjid memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan beragama bagi umat Islam yang keadaannya harus bersih, suci, dan sehat. Masjid, selain berfungsi sebagai tempat ibadah, juga berfungsi sebagai pusat pendidikan keagamaan, dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun, pada kenyataannya masih banyak masjid yang fungsinya belum optimal dan masih banyak masjid yang kebersihan, kesucian, dan sehatannya belum memenuhi standar. Tujuan PkM ini yaitu memberikan pemahaman kepada para remaja masjid tentang manajemen pengelolaan masjid menuju masjid masjid yang bersih, suci, dan sehat berbasis teknologi informasi. PkM ini dilaksanakan melalui dua metode, yaitu pemberian materi dan pelatihan tentang cara-cara pembuatan aplikasi teknologi informasi. Hasil dari PkM ini yaitu para remaja masjid se Kabupaten Pangandaran memperoleh pengetahuan tentang fungsi dan peranan masjid di era modern, manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, suci, dan sehat, dan manajemen pengelolaan masjid berbasis teknologi informasi, dan memahami tentang cara-cara membuat website, channel youtube, dan zoom meeting.

Kata Kunci: manajemen; masjid; bersih; teknologi informasi

ABSTRACT

Mosques have a very important role in religious life for Muslims whose conditions must be clean, holy and healthy. The mosque, besides functioning as a place of worship, also functions as a center for religious education and social activities. However, in reality there are still many mosques whose functions are not optimal and there are still many mosques whose cleanliness, sanctity and health do not meet standards. The aim of this PkM is to provide understanding to mosque youth about mosque management towards clean, holy and healthy mosques based on information technology. This PkM is carried out through two methods, namely the provision of materials and training on ways to make information technology applications. The results of this PkM are that young mosques throughout Pangandaran Regency gain knowledge about the functions and roles of mosques in the modern era, mosque management towards clean, holy and healthy mosques, and information technology-based mosque management, and understand ways to make website, youtube channel, and zoom meeting.

Keywords: management; mosque; clean; information Technology

Corresponding Author: fahrudins59@upi.edu, hyangsewu@upi.edu

PENDAHULUAN

Masjid selain tempat ibadah salat, juga merupakan tempat melakukan segala kegiatan ibadah lainnya yang diridhoi oleh Allah. Memakmurkan masjid adalah kewajiban setiap muslim (Yusuf, 2020). Masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi diantara kaum muslim (Setyorini & Violinda, 2021).

Masjid di masyarakat pada umumnya sering kali hanya dijadikan sebagai tempat ibadah mahdhoh, seperti shalat lima waktu dan shalat-sholat sunnah lainnya. Di zaman Nabi Muhammad masjid memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat. Selain tempat ibadah, masjid berfungsi sebagai tempat pendidikan, pusat ekonomi ummat, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Dengan mengoptimalkan fungsi masjid sebagai pusat pendidikan dan fungsi ekonomi, masyarakat di sekitar masjid akan dapat mengambil

manfaat dari sistem ekonomi yang berbasis masjid tersebut (Alwi, 2015). Kalau kita perhatikan, secara umum pengelolaan Masjid di masyarakat kita masih memprihatinkan. Hal ini sepatutnya menjadi pemikiran kita bersama agar masjid dapat menjadi pusat aktivitas kehidupan umat kembali, sebagaimana telah dicontohkan oleh Rasulullah bersama para sahabatnya (Rifa'i, 2016). Masih banyak masjid yang belum dikelola secara profesional, sehingga fungsi dan peranannya masih belum optimal. Fungsi masjid di kalangan masyarakat, sebagai salah satu elemen terpenting dari kehidupan keagamaan yang menjadi tempat ibadah, juga harus menjadi tempat proses belajar mengajar, dan kegiatan sosial. Untuk menuju masjid yang dapat berfungsi secara optimal, maka pengelolaan masjid harus dilakukan secara profesional dan menuju pada sistem manajemen modern, sehingga dapat mengantisipasi perkembangan yang terus menerus berubah dalam masyarakat yang berkembang maju dan berkualitas (Gazalba, 1971).

Masjid sebagai salah satu tempat ibadah harus memperhatikan dan memastikan kebersihan dan kesehatan jamaahnya. Hal ini penting ditekankan karena masih banyak masjid atau mushalla yang belum memperhatikan kebersihan dan kesehatan (Muzayyanah, dkk., 2020). Aspek kebersihan dan kesehatan ini harus menjadi perhatian para pengelola masjid, karena masih banyak dijumpai masyarakat muslim yang memisahkan konsep “bersih” dan “sehat”. Karena masjid dianggap sebagai tempat beribadah, maka masih banyak masyarakat yang lebih mementingkan “kesucian” masjid dan terkadang tidak menfokuskan pada aspek kebersihan dan kesehatan (Rifa'i, 2016). Lalu, apa yang harus dilakukan untuk mewujudkan masjid yang bersih, suci, dan sehat? Tentu saja diperlukan langkah-langkah sistematis dan terprogram dari para pengurus masjid serta partisipasi jamaah untuk mewujudkannya. Masjid yang bersih, suci, dan sehat (selanjutnya disebut MBSS) dapat

mengantarkan jamaah pada kekhusyuan dan kenyamanan beribadah. Namun, hingga saat ini para pengurus masjid belum memiliki pedoman yang mudah diterapkan untuk mewujudkan MBSS. Mereka mengandalkan kebersihan dan kesucian masjid kepada petugas kebersihan (marbot) masjid. Hanya saja, sebagian besar petugas belum memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang bagaimana menjaga standar kebersihan, kesucian, dan kesehatan di masjid (Muzayyanah, dkk., 2020).

Selain itu, masjid harus memiliki berbagai kegiatan dengan tujuan untuk menunjang kegiatan beribadah sekaligus sarana belajar dalam mendalami ilmu agama Islam, serta dapat menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat harus dikelola secara profesional berbasis teknologi informasi. Salah satu upaya yang harus dilakukan pengurus masjid dalam mengelola dan memakmurkan masjid adalah melalui teknologi informasi dan pelibatan jamaah dan masyarakat dalam berbagai kegiatan masjid. Hal tersebut dilakukan untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam memakmurkan masjid. Informasi kegiatan yang diselenggarakan dengan pemanfaatan teknologi informasi akan sangat efektif, sehingga informasi dapat sampai secara merata kepada masyarakat (Rifa'i, 2016).

Salah satu contoh masjid yang telah dikelola dengan baik yang berbasis teknologi informasi yaitu Masjid Raden Patah Universitas Brawijaya. Di masjid ini terdapat beberapa kegiatan yang diatur jadwalnya serta tempat pelaksanaannya melalui teknologi informasi, sehingga kegiatan tetap bisa dilaksanakan secara bersamaan dan tidak saling mengganggu antar kegiatan. Di Masjid Raden Patah Universitas Brawijaya juga sering diadakan event yang bersifat insidental, sehingga manajer operasional perlu membuat data panitia beserta jobdesk, persiapan, dan rundown acara. Penggunaan channel Youtube yaitu MRP Media sebagai sarana live streaming pada beberapa kegiatan di Masjid

Raden Patah telah banyak dilaksanakan (Rifa'i, 2016). Contoh lain, yaitu masjid Jokorian di Yogyakarta termasuk di antara masjid yang menggunakan teknologi informasi dan telah berhasil menjadikan masjid yang modern, yang fungsinya tidak hanya sebagai tempat ibadah dan pendidikan Islam, tapi juga dapat memberdayakan masyarakat di sekitarnya (Muzayyanah, dkk., 2020).

Berdasarkan argumentasi di atas, maka kami memandang perlu untuk membuat artikel hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang permasalahannya dikhususkan kepada: (1) Bagaimana Fungsi dan Peranan Masjid di Era Modern? (2) Bagaimana Manajemen Pengelolaan masjid Menuju Masjid yang Bersih, Suci, dan Sehat, dan (3) Bagaimana Manajemen Pengelolaan masjid dengan Berbasis teknologi Informasi.

METODE

Metode yang dimaksud di sini yaitu cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Langgulong, 1988), maksudnya tujuan PkM. Metode yang digunakan dalam PkM ini ada dua tahap, yaitu pemberian materi dan pelatihan. Dalam pemberian materi, pemateri menyampaikan hal-hal yang terkait dengan manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, suci, dan sehat berbasis teknologi informasi. Adapun dalam pelatihan yaitu menggunakan metode latihan praktek langsung tentang cara-cara membuat program-program yang terkait dengan teknologi informasi.

Tahap pertama dalam pengabdian ini adalah pematerian. Dalam pematerian ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab. Pematerian ini bertujuan agar peserta dalam hal ini para takmir masjid dapat memahami tentang fungsi dan peranan masjid, manajemen pengelolaan masjid menuju masjid yang bersih, suci, dan sehat, dan manajemen pengelolaan masjid berbasis teknologi informasi.

Tahap kedua, yaitu pelatihan membuat program tentang aplikasi teknologi informasi.

Setelah para takmir masjid diberikan pemahaman terkait manajemen pengelolaan masjid berbasis teknologi informasi, selanjutnya dilatih untuk mampu membuat dan mengoprasikan bentuk-bentuk aplikasi teknologi informasi sebagai upaya menciptakan proses pengelolaan masjid yang efektif dan efisien. Pelatihan ini terdiri dari beberapa sesi sebagai berikut: Pelatihan cara pembuatan website, pelatihan cara pembuatan channel youtube, pelatihan cara pembuatan Instagram, dan pelatihan cara pembuatan Zoom meeting.

Lokasi dan Khalayak Sasaran

Lokasi tempat pelaksanaan PKM ini yaitu di Pesantren Asy-Syujaiyyah Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun yang menjadi khalayak sasarannya yaitu para Takmir Masjid se Kabupaten Pangandaran yang berjumlah 40 remaja masjid sebagai perwakilan dari remaja masjid yang ada di Kabupaten Pangandaran. Para takmir masjid dijadikan sasaran dalam PKM ini karena mereka merupakan Sumber Daya yang dianggap penting untuk memahami Manajemen pengelolaan Masjid, khususnya dalam pemanfaatan Teknologi Informasi. Selama ini mereka cenderung kurang dapat memahami manajemen pengelolaan masjid secara professional, terutama dalam pemanfaatan media ataupun teknologi informasi.

Selain itu, para remaja masjid dijadikan sasaran dalam PKM ini, karena masih banyak dari remaja masjid yang menjadi anggota pengurus masjid yang belum menjalankan tugas dan fungsi dari masing-masing bidang sebagaimana struktur organisasi masjid pada umumnya. Agar PKM ini berjalan dengan lancar, tentunya dalam pelaksanaannya akan bekerjasama dengan Organisasi Masjid seperti Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kabupaten Pangandaran dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Pangandaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN Makna dan Fungsi masjid

Masjid secara bahasa berasal dari Bahasa arab sajada-yasjudu-sujudan, kemudian dibentuk isim makan menjadi masjidun yang berarti tempat sujud. Menurut Gazalba (1971) Masjid fungsinya tidak hanya sebagai tempat untuk melaksanakan sholat tetapi juga sebagai sarana pengembangan wawasan keislaman, pusat kegiatan sosial dan pusat pembinaan umat Islam. Agar masjid berfungsi dengan baik, maka keberadaan masjid dapat memberi manfaat bagi masyarakat sekitarnya, dan hal tersebut harus dilakukan dengan manajemen yang baik.

Masjid yaitu bangunan yang didirikan untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan berbagai kegiatan lain yang menyangkut kemaslahatan umat Islam. Masjid bukan sekedar menjadi tempat shalat lima waktu secara berjama'ah, akan tetapi Masjid harus mengedepankan fungsi layanan Masjid, baik itu berupa pengumpul dan menyalurkan dana zakat, donor darah, sunatan massal, bahkan adanya layanan kesehatan (Muzayyanah, 2020).

Sejak masa Nabi Muhammad SAW, masjid memiliki peranan penting dalam perkembangan umat Islam, dan Nabi Muhammad sendiri menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan. Setidaknya menurut Alwi (2015) terdapat 5 fungsi masjid, yaitu: (1) Masjid sebagai rumah ibadah yang merupakan inti dari kegiatan ta'mir masjid. (2) Masjid sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal, (3) Masjid sebagai pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, (4) Masjid sebagai pusat kegiatan sosial bagi jama'ahnya, (5) Masjid sebagai sarana untuk menghasilkan pusat kegiatan ekonomi bagi para jamaahnya, sehingga masjid secara mandiri memenuhi kebutuhan keuangannya dan kebutuhan jamaahnya. Dari kelima fungsi masjid tersebut, biasanya yang paling menonjol yaitu

tiga, yakni: Masjid sebagai tempat ibadah, masjid sebagai pusat kegiatan pendidikan slam, dan masjid sebagai tempat kegiatan social kemasyarakatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Muzayyanah, dkk. (2020) bahwa ada tiga fungsi utama masjid yang sangat esensial, yaitu masjid sebagai tempat ibadah, seperti sholat lima waktu, sholat sunnah, dan sholat-sholat lainnya; masjid sebagai tempat pendidikan ummat Islam, seperti pengajian, tabligh akbar, TPA, dan lain-lainnya; dan masjid sebagai tempat pusat kegiatan sosial bagi para jamaahnya, seperti pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, penyembelihan hewan qurban, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Konsep Masjid Bersih, Suci, dan Sehat

Yang dimaksud masjid bersih, suci, dan sehat menurut Budiono, dkk. (2018) indikatornya yaitu terbagi tiga, yaitu:

- a. Bersih Berdasarkan Indra penglihatan, yaitu tidak terlihat kotoran dan sampah yang berserakan di semua bagian masjid; tidak terlihat debu di berbagai tempat atau melekat pada aset masjid seperti kipas angin, bagian atas lemari, rak Al-Quran, dan di sela-sela ornamen masjid; tidak terlihat sarang hewan, seperti sarang tikus, sarang laba-laba, sarang burung, dan sarang semut di semua bagian masjid, termasuk di dinding, atap, dan lantai masjid, dan tidak terlihat lalat, tikus, atau binatang lainnya di wilayah masjid.
- b. Bersih berdasarkan Indra penciuman, yaitu: tidak tercium bau busuk dan pengap di semua ruangan masjid, udara di lingkungan masjid bebas dari berbagai asap dan polusi, seperti asap rokok, asap pembakaran sampah, asap pabrik, dan asap kendaraan bermotor, semua perlengkapan ibadah seperti mukena, sajadah, sarung, dan karpet harus tercium aroma wangi; tidak tercium bau busuk pada semua fasilitas masjid yang berhubungan dengan kamar mandi, tempat wudhu, WC, saluran pembuangan air atau got, dan lokasi-lokasi sekitar tempat sampah.

Yang dimaksud masjid yang suci menurut Budiono, dkk. (2018) yaitu masjid yang memenuhi dua indikator sebagai berikut:

- a. Suci Berdasarkan Indra penglihatan, yaitu: Tidak terlihat benda najis, seperti kotoran cicak, bangkai cicak, bangkai tikus di area masjid; tidak terlihat warna najis yang belum dibersihkan dan disucikan, seperti warna merah darah, warna hitam kotoran ayam atau tikus, dan warna kuning bekas air kencing binatang.
- b. Suci Berdasarkan Indra penciuman, yaitu tidak tercium bau najis di area suci masjid, seperti bau kencing kucing, bau bangkai tikus, bau kotoran manusia, dan bau amis darah.

Untuk terlaksananya masjid yang suci, maka toilet dan tempat wudhu harus dirancang dan dijaga dengan baik, sehingga Nampak sebagai toilet dan tempat wudhu yang nyaman. Budiono, dkk. (2018) menjelaskan bahwa konsep desain toilet dan ruang wudhu yang Islami terutama adalah ide tentang bagaimana mendesain urinoir yang dapat menghindari terjadinya percikan balik/cipratan urin (najis) sehingga tidak mengenai tubuh atau pakaian pengguna, serta bagaimana cara meningkatkan privasi visual (aurat) pengguna saat buang air, dan bagaimana menata lay out toilet dan ruang wudhu, sehingga tidak menghadap atau membelakangi kiblat.

Selain toilet, tempat wudhu masjid juga harus didesign secara baik, supaya menjadi tempat wudhu yang nyaman. Menurut Budiono dan Kustina (2014), bahwa konsep desain ruang wudhu itu harus: Ketinggian kran wudhu harus standar; Harus ada pegangan tangan (handle) untuk tipe wudhu posisi berdiri dan duduk, dan injakan kaki untuk tipe wudhu berdiri; Lantai daerah basah diberi kemiringan dan bertekstur kasar. Lantai 'sirkulasi' diberi material penutup lantai agar tidak licin; Hubungan lantai tempat wudhu dengan lantai ruang toilet ditempatkan 'bak kontrol kesucian' untuk memastikan kesucian kaki.

Yang dimaksud masjid yang sehat, yaitu syarat utama yang penting terpenuhi terdiri dari dua aspek, yaitu: Lingkungan masjid dan sekitarnya dan tersedianya pelayanan kesehatan dan keamanan masjid. Yang dimaksud layanan kesehatan ialah setiap upaya yang dilaksanakan sendiri-sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi guna memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan berbagai penyakit dan memulihkan kesehatan perseorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat (Muzayyanah, 2020).

Menurut Budianto (2018), pelayanan kesehatan dan keamanan yang meliputi: Ketersediaan obat-obatan dasar untuk bantuan kesehatan pertama (P3K); Fasilitas dengan memperhitungkan keamanan jamaah, khususnya anak, lansia, dan berkebutuhan khusus; Tempat penitipan barang (sepatu dan lain-lainnya); Penyediaan air minum; dan minimalisasi penggunaan sampah plastik dan stereofom untuk makanan.

Untuk menyiapkan masjid menjadi masjid yang bersih, suci, dan sehat, diperlukan prasyarat minimum. Menurut Rifa'i (2016) ada tiga prasyarat minimum, yaitu:

- a. Kemauan pimpinan dan pengurus masjid untuk menyiapkan dan mewujudkan Masjid Bersih, Suci, Sehat (MBSS) yang minimal diwujudkan dalam dua bentuk, yakni menetapkan penanggung jawab, dan dapat dipilih dari salah satu pengurus masjid, satu tim dalam satu kepanitiaan atau menugaskan salah satu bidang atau departemen yang ada dalam struktur organisasi masjid yang ada.
- b. Menyediakan anggaran MBSS, yang dialokasikan dari: Kas masjid, Sumbangan tidak mengikat, Kerja sama dengan pihak lain, Keuntungan dari unit usaha masjid.
- c. Sumber daya manusia. Dalam menetapkan sumber daya manusia, pimpinan melibatkan minimum dua orang pelaksana

atau petugas yang bertanggung jawab untuk melakukan 4 hal berikut, yakni: merancang rencana pengembangan MBSS, melaksanakan seluruh proses pengembangan MBSS, memonitor setiap tahap pengembangan MBSS, mengevaluasi capaian sementara dan hasil akhir terwujudnya MBSS.

Manajemen Pengelolaan Masjid Berbasis Teknologi Informasi

Digitalisasi masjid merupakan salah satu bentuk adaptasi masjid terhadap perkembangan teknologi ke arah digital. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan pelayanan masjid kepada para jama'ah. Namun demikian, masjid-masjid yang ada di masyarakat belum bergerak ke arah digitalisasi. Masjid selain sebagai rumah ibadah juga berfungsi sebagai Lembaga Pendidikan dan pengembangan ekonomi Islam. Menurut Nur Akbar (2007) bahwa salah satu dampak yang memiliki pengaruh besar terhadap moral dan gaya hidup generasi muda saat ini adalah perkembangan teknologi informasi atau sering disebut dengan IT (*Information Technology*). Fungsi masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat bukan hanya konteks sosial yang sederhana, tetapi justru berfungsi sebagai pengikat hubungan sosial dengan para jamaahnya. Oleh karena itu, Framework for the Application of System Technology (FAST) sangat diperlukan dalam pengelolaan masjid.

Digitalisasi masjid merupakan salah satu bentuk adaptasi masjid terhadap perkembangan teknologi ke arah digital. Hal ini tentunya akan dapat meningkatkan pelayanan masjid kepada para jama'ah. Akan tetapi kebanyakan Masjid di masyarakat belum bergerak ke arah digitalisasi. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa Masjid di masyarakat pada umumnya belum memiliki suatu sistem untuk mengelola data dan informasi, seperti: kegiatan masjid, data jamaah, laporan keuangan, dan lain sebagainya yang menggunakan teknologi informasi (Yusuf, 2020).

Ada beberapa manfaat manajemen pengelolaan masjid berbasis teknologi digital, yaitu sebagai berikut: Sebagai layanan edukasi wawasan keislaman, meningkatkan kreatifitas generasi muda Islam (Setyorini dan Violinda, 2020). Jenis-Jenis teknologi digital yang bisa digunakan dalam pengelolaan manajemen masjid dan harus dipahami oleh para remaja masjid, yaitu Website yang dirancang khusus untuk kepentingan menyampaikan informasi tentang masjid. Channel youtube untuk dapat menyebarkan informasi tentang kegiatan masjid. Zoom meeting ayang dapat digunakan untuk rapat-rapat yang tidak bias dilaksanakan secara langsung. Twitter yang bisa dijadikan sebagai sarana penyebaran informasi dan da'wah. Aplikasi-aplikasi media sosial lainnya yang dianggap perlu, seperti WA group, Instagram, dan lain-lainnya.

KESIMPULAN

Masjid merupakan tempat yang keberadaannya sangat penting bagi umat Islam di berbagai penjuru dunia. Ada tiga fungsi utama masjid, yaitu masjid sebagai tempat ibadah mahdhoh, sebagai pusat pendidikan Islam, dan pusat kegiatan social kemasyarakatan. Sebagai tempat ibadah mahdhoh, masjid biasa digunakan untuk sholat lima waktu dan sholat-sholat sunnah, baik sholat sunnah rawatib, maupun sholat-sholat sunnah lainnya. Masjid sebagai pusat pendidikan Islam, biasa digunakan untuk pengajian ibu-ibu, pengajian bapak-bapak, ceramah PHBI, TPA, dan kegiatan-kegiatan pendidikan lainnya. Masjid sebagai pusat kegiatan sosial kemasyarakatan, masjid biasa digunakan untuk pengumpulan dan pembagian zakat, penyembelihan hewan qurban, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam keadaannya harus bersih, suci, dan sehat sesuai standar kesehatan dalam ajaran Islam. Masjid yang bersih yaitu masjid yang memenuhi indikator kebersihan, baik secara penglihatan maupun secara penciuman. Masjid yang suci ialah masjid yang tidak terlihat benda najis dan tidak tercium bau

najis. Adapaun yang dimaksud masjid yang sehat ialah yang keadaan di lingkungan masjid tersedia pelayanan kesehatan dan keamanan masjid.

Manajemen pengelolaan masjid di era modern ini terutama menuju masjid yang bersih, suci, dan sehat harus dikelola dengan baik dengan berbasis teknologi informasi. Untuk dapat mengelola berbasis teknologi informasi, maka para pengurus masjid, khususnya para remaja masjid harus memahami tentang cara-cara membuat website, channel youtube, dan zoom meeting dan cara-cara mengoperasikannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alldy Novryaldy dan Tedy Setiadi (2018).
Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi
Terapan Volume IV, No 3, 15 Agustus
2018.

Budiono dan Kristina (2014). Rancang
bangun Urinior yang Islami, Jurnal Disain
Interior, Departemen of Interior Design,
Institut Teknologi 10 Nopember.

Didik Budianto, dkk. Tim Penyusun
Kementerian Kesehatan R.I. 2018. Profil
Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
Kementerian Kesehatan R.I. Cetakan
Pertama. Jakarta.

Gazalba, Sidi (1971). Masjid Sebagai Pusat
Ibadah dan Kebudayaan Islam. Pustaka
Antara. Jakarta.

Hutagalung, dkk. (2022). Digitalisasi masjid
Era Society 5.0 Menggunakan
Teknologi QRIS pada Kas Masjid Al-
Muslimun.

Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor
1405/Menkes/SK/ XI/2002 Tentang
Persyaratan Kesehatan Lingkungan

Kerja Perkantoran dan Industri Menteri
Kesehatan Republik Indonesia. 138

Langgulung, H. (1988). Azas-azas Pendidikan
Islam. Jakarta. Pustaka Al-Husna.

Muhammad Muhib Alwi. Jurnal Al-Tatwir,
Vol. 2 No. 1 Oktober 2015.

Muzayyanah, Iklilah, dkk. (2020). Pedoman
Pengelolaan Masjid Bersih, Suci, dan
Sehat. Kemenag. Litbang Press. Jakarta.
Peraturan Menteri Kesehatan Republik
Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang
Sanitasi Total Berbasis Masyarakat
(STBM) Peraturan Menteri Negara
Lingkungan Hidup Nomor 12 Tahun
2010 tentang Pelaksanaan Pengendalian
Pencemaran Udara di Daerah.

Qadaruddin, M., Nurkidam, A., & Firman.
(2016). Peran Dakwah Masjid dalam
Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat,
10(2), 222.

Nur Akbar (2022). Rancang Bangun Sistem
Informasi Manajemen Masjid Berbasis
Web. Prosiding Seminar Nasional,
LPPM STMIK ROSMA: Inovasi &
Adopsi Teknologi E-ISSN : 2809-7165.

Rifa'i, A. (2016). Revitalisasi Fungsi Masjid
Dalam Kehidupan Masyarakat Modern.
Universum, 10(2), 155–163.
[https://doi.org/ 10.30762/universum.
v10i2.256](https://doi.org/10.30762/universum.v10i2.256).

Setyorini, N., & Violinda, Q. (2021).
Pengelolaan dan Pengembangan Aset
Masjid Sebagai Upaya Peningkatan
Layanan Ibadah. JPPM (Jurnal
Pengabdian Dan Pemberdayaan
Masyarakat), 5(1), 55–59.

Fahrudin¹, Pandu Hyangsewu²/Manajemen Pengelolaan Masjid Menuju Masjid yang Bersih, Suci, dan Sehat Berbasis Teknologi Informasi...

Tim Penyusun Kementerian Kesehatan R.I.
2018. Profil Kesehatan Indonesia Tahun
2017.

Yusuf, U. A., Syarifudin, M. A., & Maulana,
M. F. (2020). Pemakmuran Masjid
Sebagai Sarana Ibadah dan Bantuan
Sosial lainnya di Masyarakat Kelurahan
Pasir Kuda Bogor Barat. *Khidmatul
Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat*, 1(2), 133–144.